

PENGARUH KUALITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Oleh : Gina Mufidah (1701618065)

Email : gina010882@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia (Saptono, 2017). Ada juga yang berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Oleh karena itu, dunia pendidikan pasti memerlukan pendidik yang berkualitas agar nantinya yang di didik pun menjadi berkualitas juga. Maka dari itu saya mengangkat judul ini sebagai bahan dari tugas saya.

Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD), khususnya Pasal 8, bahwa setiap guru dan dosen harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi. Kompetensi pedagogik, terkait dengan penguasaan teori ilmu pendidikan dan penguasaan proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian terkait dengan kepribadian atau budi pekerti seorang pendidik yang harus dimiliki baik di kelas, lingkungan sekolah, maupun di masyarakat. (Ekonomi & Jakarta, 2016)

Seorang pendidik atau biasa kita sebut guru itu tentunya untuk menjadi berkualitas tidaklah mudah, pasti ada faktor yang mempengaruhi seorang guru menjadi berkualitas, baik berkualitas dalam mengajar maupun berkualitas dalam mendidik seorang siswa tersebut. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi seorang guru menjadi seorang guru yang berkualitas. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profesionalisme guru yang pertama berkaitan dengan sarana dan prasarana. Pada umumnya semakin tersedia sarana dan prasarana yang lengkap dan modern maka pembelajaran di sekolah juga memudahkan guru untuk

mengakses segala informasi dan menampilkan berbagai pembelajaran yang menarik yang mana peserta didik juga dapat termotivasi dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru. Di dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas guru harus didukung dengan terpenuhinya kebutuhan internal eksternal. Situasi eksternal guru sering menjadikan kondisi internal menjadi tidak seimbang. Dalam hal ini kepuasan guru pada kondisi eksternal yaitu lingkungan sekolah, gaji yang tidak memadai, sistem pembinaan yang tidak teratur dapat menyebabkan kondisi internal guru menjadi terganggu. Agar kondisi internal guru dapat terjaga dengan baik dibutuhkan kemampuan untuk mengontrol kondisi hati sehingga tidak menimbulkan stress. Kemampuan guru untuk memahami, merasakan dan menerapkan daya serta kepekaan emosi terintegrasi dalam situasi pembelajaran akan menyebabkan proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Guru harus mampu mengelola emosi berdasarkan penilaian, pengalaman dan pendidikan formal yang diikuti sebelum dibangku perkuliahan. Hal ini sangat berguna agar tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan Majalah Ilmiah Bina Teknik Fakultas Teknik Unimed 33 bertindak logis. (Sumatera & Irfan, 2008)

2. Kajian Pustaka

Kualitas guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk diberikan pada peserta didiknya. Ada tiga hal kegiatan penting yang diperlukan oleh guru untuk bisa meningkatkan kualitasnya sehingga bisa terus naik pangkatnya sampai jenjang kepangkatan tertinggi. Pertama para guru harus memperbanyak tukar pikiran dan wawasan yang luas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mengembanagkan materi pelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik. Guru melakukan kegiatan kolaborasi dalam pertemuan guru sejenis di sanggar kerja guru sekarang MGMP atau dalam seminar-seminar yang berkaitan dengan hal itu. Kegiatan ilmiah ini hendaknya selalu mengikat kegiatan yang bersifat aflikatif. Artinya hasil pertemuan bisa digunakan langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hanya perlu dicatat dalam kegiatan ilmiah semacam ini hendaknya faktor -faktor yang bersifat struktural administrative harus disingkirkan jauh-jauh.

Misalnya tidak perlu yang memimpin pertemuan harus kepala sekolah. Kedua, akan lebih baik kalau apa yang dibicarakan dalam pertemuan-pertemuan ilmiah yang dihadiri para guru adalah merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para guru sendiri. Dengan demikian guru harus melakukan penelitian. Untuk ini perlulah anggapan sementara ini bahwa penelitian hanya dapat dilakukan oleh para akademisi yang bekerja di perguruan tinggi atau oleh para peneliti di

lembaga-lembaga penelitian harus dibuang jauh -jauh.Justru sekarang ini perlu diyakini pada semua pihak bahwa hasil-hasil penelitian-penelitian tentang apa yang terjadi di kelas dan di sekolah yang dilakukan oleh guru-guru merupakan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.Sebab para gurulah yang nyata-nyata memahami dan menghayati apa yang terjadi di kelas dan sekolah khususnya di kelas.Ketiga,guru harus membiasakan diri untuk mengkomunikasikan hasil penelitian yang dilakukan,khususnya lewat media cetak.

Selain itu, ada pengertian guru dari para ahli yaitu:

1. Husnul Chotimah (2008)

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

2. Dri Atmaka (2004: 17)

Guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

3. Mulyasa (2003: 53)

Guru (pendidik) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

4. Ahmadi (1977: 109)

Guru (pendidik) adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

5. Drs. Moh. Uzer Usman (1996: 15)

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

6. Noor Jamaluddin (1978:1)

Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai

khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.

Dan masih banyak lagi pengertian guru dari para ahli yang lain.

Kesejahteraan guru juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan kualitas guru itu sendiri, karena dengan dia merasa puas atas apa yang ia dapat maka ia akan memberikan pengajaran yang terbaik kepada siswa. Tetapi kesejahteraan guru ini kurang merata, hanya di kota-kota besar kesejahteraan guru di perhatikan.

Kesejahteraan guru yang terasa saat ini adalah guru DKI sebagai pegawai pemda yang mendapatkan gaji mencapai 12 juta perbulan tetapi tidak seluruh kabupaten/kota menerapkan kebijakan yang sama. Guru honorer dan Sulitnya menjadi guru dengan status PNS juga membayangi lulusan yang berminat menjadi guru. Terdapat sekitar 500 guru honor SD dan SMP di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur, yang mendapat honor Rp 50.000-Rp 100.000 per bulan. Mereka kebanyakan mengajar di sekolah swasta. Panggilan mengabdikan membuat mereka tetap bertahan di kota kota kecil, (Saptono, 2016) dan bahkan di pedalaman pun kesejahteraan guru tidak diperhatikan. Kualitas guru sangat dibutuhkan, Karena sebagian besar penduduk Indonesia atau sekitar 66 persen dari jumlah penduduk hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).(Suparno, 2017). Jika kualitas guru baik, pasti para lulusan itu berpikir untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya karena mereka berpikir bahwa pendidikan itu penting. Sikap enterprinership juga sangat diperlukan oleh seorang guru, karena Entrepreneurship adalah sebuah karakter kombinitif yang merupakan fusi antara sikap kompetitif, visioner, kejujuran, pelayanan, pemberdayaan, pantang menyerah, dan kemandirian.(Saptono, Dewi, & Suparno, 2017). Oleh karena itu semua, kualitas seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin baik kualitas guru atau semakin bagus kualitas guru semakin baik dan bagus juga hasil belajar yang akan didapatkan siswa itu sendiri, karena peranan seorang guru menjadi pendidik sangat berpengaruh di bidang ini.

3. Pengembangan Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut saya, sebaiknya pemerintah mengadakan kegiatan pelatihan guru setiap 6 bulan sekali agar setiap guru memiliki kualitas yang baik dan bagus secara merata. Pelatihan guru ini diadakan di seluruh wilayah di Indonesia agar para generasi bangsa yaitu mereka yang diajarkan oleh guru ini menjadi generasi yang diharapkan. Karena peran guru sangat penting dan berpengaruh di bidang ini, maka guru yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendidik para generasi bangsa agar menjadi generasi yang baik dan bagus serta generasi yang diharapkan. Jika guru nya saja berkualitas tidak menutup kemungkinan bahwa nantinya anak didiknya menjadi berkualitas juga bahkan lebih berkualitas dari sang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2016). No Title, *14*(2), 113–125.
- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, *14*(1).
- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, *14*(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, *13*(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Sumatera, K., & Irfan, U. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas mengajar guru pendidikan vokasi di indonesia.
- Suparno, S. (2017). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, *13*(2), 59–69. <https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>
- <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pendidikan.html>
- <http://pasca.um.ac.id/repository/index.php/2016/12/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-profesionalisme-guru-ekonomi/>
- https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=690:purnamafebruari&catid=41:top-headlines&Itemid=158
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/>